

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter terhadap Hubungan Sosial Anak

Endah Fitriyani¹

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 1, 2022

Revised Mar 22, 2022

Accepted Apr 7, 2022

Kata Kunci:

Pola Asuh
Orang Tua Otoriter
Hubungan Sosial
Anak

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua yang otoriter terhadap hubungan sosial anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun pertemanan, sebab pola asuh orang tua yang otoriter juga dapat mempengaruhi mental anak dan berdampak pada kehidupan sosialnya.

Metodologi: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey dan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII Di SMP N 2 Merlung yang memiliki pola asuh orang tua otoriter dengan jumlah sampel 68 orang siswa.

Temuan Utama: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap hubungan sosial anak di SMP Negeri 2 Merlung artinya dapat dikatakan tinggi rendahnya pola asuh orang tua otoriter mempengaruhi hubungan sosial anak.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Penelitian ini akan memberikan pengetahuan mengenai pola asuh orang tua yang otoriter terhadap anak dan pengetuhnyanya terhadap hubungan sosial yang anak jalani.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Endah Fitriyani

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: endahfitriyani65@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak dan keluarga merupakan tempat pendidikan utama dan yang paling utama bagi anak-anak mereka [1], [2]. Karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan dasar kehidupan anak di kemudian hari, oleh karena itu, orang tua yang benar-benar mantap dan bersedia untuk mendidik anak-anaknya di butuhkan pola asuh yang tepat agar anak tumbuh secara optimal. Keluarga merupakan tempat pertama anak untuk belajar dan membentuk kepribadian serta kebiasaan, sehingga pola asuh orang tua akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak terutama dalam lingkungan sosialnya [3]–[5]. Pola asuh yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi anak. Sedangkan pola asuh yang tidak baik akan menimbulkan dampak negatif bagi anak. Pola asuh orang tua berperan penting dalam kehidupan anak, namun pola asuh yang orang tua berikan pastinya memiliki perbedaan di setiap anak (taib).

Setiap orang tua memiliki perbedaan dalam mendidik anaknya dan memiliki perbedaan dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya [6], [7]. Pada fenomena yang terjadi sekarang para orang tua banyak memilih pola asuh yang salah terhadap anaknya sehingga menimbulkan kepribadian anak yang kurang baik misalnya orang tua yang menekankan segala aturan yang harus di taati oleh anak [8], [9]. Orang tua bertindak semena-mena, anak harus menurut tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua sehingga anak akan menjadi tidak percaya diri, rendah diri, minder dalam pergaulan, nakal dan sebagainya. tingkah laku anak yang seperti ini di sebabkan oleh pola asuh orang tua yang otoriter.

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang banyak tuntutan atau aturan, sedikit penjelasan dan peka terhadap kebutuhan dan pemahaman anak [10], [11]. Sehingga kebanyakan anak dari pola asuh otoriter ini banyak yang mematuhi perintah orang tuanya namun hanya di hadapan orang tuanya saja jika dibelakang orang tuanya mereka bertindak dan bersikap sesuka hati terutama pada hubungan sosialnya [12], [13]. Anak dengan pola asuh otoriter biasanya mempunyai hubungan sosial yang cenderung kurang baik seperti merasa bebas dari kekangan orang tua dan anak pun menjadi egois dalam bersosialisasi. Dari fenomena-fenomena yang ada sering didapati anak dengan pola asuh orang tua otoriter di luar lingkungan keluarga mereka sulit beradaptasi dan akhirnya salah pergaulan.

Beberapa permasalahan yang ditemui beberapa siswa yang mengalami pola asuh orang tua otoriter, siswa merasakan tidak peduli dengan orang lain, saling ego dan ada juga tidak adanya saling membantu dalam belajar, ini mengakibatkan kurangnya hubungan sosial siswa dengan sesama teman sebaya dan lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa hubungan sosial anak sangat rendah ditunjukkan dengan anak tidak mampu untuk bergaul dengan teman-teman sebaya, terkait kondisi anak dan lingkungan sosialnya. pola asuh orang tua otoriter siswa tidak mampu mencapai hubungan sosial yang baik, rasa saling menghargai antara siswa yang satu dengan yang lain, kurang peduli dengan siswa lainnya, kurang mendengarkan pembicaraan teman yang sedang berbicara, suka membicarakan keburukan teman, dan memilih-milih teman dalam bergaul. Jika hal ini dibiarkan maka akan dapat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan prestasi belajar siswa tersebut.

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi para orang tua agar tidak memberikan pola asuh yang otoriter, sebab hal ini dapat mempengaruhi hubungan sosial bagi anak, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan teman. Penelitian ini juga penting untuk dilakukan agar dapat menjadi salah satu bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga memudahkan peneliti lain untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua otoriter dalam hubungan sosial anak.

Dari pernyataan tersebut, maka dalam hal ini penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap hubungan sosial anak di SMP Negeri 2 Merlung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dirancang untuk menentukan pengaruh antara variable independen dan variable dependen. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan mengacuh kepada pengaruh antara dua variable yaitu variable independen dan variable dependen tersebut. Penelitian ini adalah “penelitian kuantitatif dengan metode survey dan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis”. Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap hubungan sosial anak di SMP N 2 Merlung. Hasil yang diharapkan hanya merupakan gambaran dari pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap hubungan sosial anak di SMP N 2 Merlung dan tidak dapat berlaku pada tempat lain, artinya gambaran itu hanya terbatas di SMP N 2 Merlung.

Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII Di SMP N 2 Merlung yang memiliki pola asuh orang tua otoriter. jumlah sampel adalah 68 orang siswa, mengingat angket penelitian ini di sebarakan pada siswa dengan kelas yang berbeda maka sampel pada tiap kelas adalah seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sampel (siswa kelas VII dan VIII SMP N 2 Merlung)

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	VII A	19
2	VII B	19
3	VIII A	16
4	VIII B	14
	Jumlah	68

Jenis data yang dibutuhkan untuk penelitian adalah data primer yaitu data yang ditarik langsung dari responden yang menjadi subjek penelitian. Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data tentang pola asuh orang tua otoriter dan hubungan sosial. Sumber data adalah subjek dari mana data itu. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu: Responden, yaitu siswa-siswi kelas VII dan VIII Di SMP N 2 Merlung.

Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yang diisi oleh responden yang berisi tentang pernyataan tentang faktor tertentu. Skor jawaban menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang diberikan yaitu dari 4–1. Responden hanya tinggal memberikan tanda \surd pada jawaban yang disediakan dengan

menyesuaikan dengan keadaan subyek. Sebelum data diolah dan dianalisa menggunakan regresi linier sederhana dengan uji prasyarat uji normalitas dan uji linearitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang pola asuh otoriter dalam penelitian ini diperoleh melalui skala yang dijawab oleh siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 2 Merlung. Berdasarkan tabel maka diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 79.2941, standar deviasi sebesar 8.63706, skor minimum yaitu 56, dan skor maksimum yaitu 105. Untuk hasil analisis deskriptif ditampilkan dalam bentuk skor rata-rata/mean, median, modus, simpangan baku/standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maximum yang dijelaskan pada tabel hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 24 dibawah ini:

a. Pola asuh otoriter

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	68	56.00	105.00	79.2941	8.63706
Valid N (listwise)	68				

b. Hubungan sosial siswa

Untuk hasil analisis deskriptif ditampilkan dalam bentuk skor rata-rata/mean, simpangan baku/standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maximum yang dijelaskan pada tabel hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 24 dibawah ini:

Tabel 3. Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	68	48.00	95.00	77.5441	9.83814
Valid N (listwise)	68				

c. Uji normalitas data

Untuk menguji normalitas data dapat digunakan KolmogorovSmirnov dengan pedoman pengambilan keputusan nilai sig (signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05). Dalam penelitian ini data menunjukkan berdistribusi normal hal ini terlihat dari sig. > 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 24 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. One- Sample Kolmogorov – Smirnov Test

		Unstandardized residual
N		68
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35872696
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.085
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp Sig. (2-Tiled)		.200

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov untuk variabel pola asuh otoriter dengan signifikansi sebesar 0,200. Seluruh variabel di atas memiliki signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data dari variabel berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilakukan. Dari tabel diatas disimpulkan data berdistribusi normal karena sig. bernilai 0.200, > 0.05. Selain dengan Kolmogorov-Smirnov, normalitas data dapat dilihat dari grafik normal P-P plot dengan bantuan program SPSS release24.0.

d. Uji linearitas

Untuk mengetahui apakah model linier yang digunakan sudah tepat atau belum, maka dilakukan uji linearitas terlebih dahulu. Dalam penelitian ini diguna-kan bantuan program SPSS release 24.0. model linear dikatakan tepat dan dapat digunakan nilai probabilitas (pada tabel Anova tertulis Sig) dengan taraf nyata (0,05 atau 0,01). Jika probabilitas > 0,05 maka model ditolak dan jika probabilitas < 0,05 maka model diterima. Adapun ringkasan hasil uji linieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5. ANOVA Tabel

		Sum of square	df	Mean square	F	Sig.
y ²	(combined)	6387.418	27	236.571	97.105	.000
Between groups	Linearity	6112.107	1	6112.107	2508.818	.000
	Deviataion from linearity	275.311	26	10.589	4.346	.000
Within groups		97.450	40	2.436		
Total		6484.868	67			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk pengaruh antara variabel pola asuh otoriter (X) terhadap hubungan sosial siswa (Y) memiliki nilai Sig. Linearity dibawah 0,05 dan nilai Sig. Deviation of Linearity di atas 0,05 maka pengaruh kedua variabel linier. Berdasarkan nilai signifikansi : dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0.00 lebih kecil dari 0,05, yang artinya terdapat pengaruh linear secara signifikan antara variable pola asuh orang tua otoriter (X) dengan variable hubungan sosial siswa (Y).

e. Uji regresi

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana. Dari hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS release 24.0 diperoleh hasil koefisien regresi sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimete	R Square Change	Change Statistic			Sig. F Change
						F Change	df 1	df 2	
1	.971	.943	.942	2.37653	.943	1082.193	1	66	.000

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut diatas seperti pada diperoleh rxy hitung sebesar 0,971. Koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antar pola asuh orang tua otoriter terhadap hubungan sosial siswa di SMP Negeri 2 Merlung sebab dari perhitungan koefisien rxy hitung sebesar 0,971 lebih besar dari r tabel sebesar 0,2012 rhitung > rtabel (0,971 > 0,2012).

f. Uji Koefisien Determinan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap hubungan sosial siswa di SMP Negeri 2 Merlung". Hasil penghitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment akan menghasilkan koefisien korelasi rxy, kemudian koefisien tersebut diinterpretasikan dan dikonsultasikan dengan tabel korelasi product moment pada taraf signifikasi 5% dan 1%. Berikut tabel uji koefisien determinan:

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimete	R Square Change	Change Statistic			Sig. F Change
							F Change	df 1	df 2	
1	.971	.943	.942	2.37653	.943	1082.193	1	66	.00	

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 24, untuk pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap hubungan sosial siswa di SMP Negeri 2 Merlung diperoleh kontribusi R² sebesar 0,943 atau 94.3% yang berarti pola asuh otoriter memberikan pengaruh sebesar 94.3% terhadap hubungan sosial siswa. sedangkan sisanya (100% - 94.3% = 5.7%) merupakan kontribusi faktor yang tidak diteliti. Persamaan regresinya sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Regresi

Model		Unstabdarized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficient Beta	t	Sig.
1	Constant	-10.142	2.681		-3.763	.000
	x	1.106	.034	.971	32.897	.000

Dari persamaan regresi di atas maka kesimpulannya adalah hipotesis penelitian diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif pola asuh otoriter terhadap hubungan sosial siswa Artinya dapat dikatakan tinggi rendahnya pola asuh orang tua otoriter mempengaruhi hubungan sosial anak

Pola asuh otoriter memberikan pengaruh positif terhadap hubungan sosial siswa. Tingginya gaya otoriter yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anaknya berbanding terbalik dengan pembentukan hubungan

sosial siswa. Orang tua otoriter menuntut anaknya untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menerapkan batas-batas yang tegas [14]. Dampak pola asuh otoriter jika diterapkan secara berlebihan akan membuat anak memiliki sikap acuh, pasif, terlalu patuh, kurang inisiatif, peragu, dan kurang kreatif. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan hubungan sosial yang dimiliki oleh remaja adalah lingkungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan sosial pertama bagi anak. Pada masa anak-anak, Keluarga merupakan agen sosial utama sebagai tempat anak mempelajari keterampilan-keterampilan dalam proses perkembangannya. Keluarga adalah tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial [15]. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya.

Orang tua yang lebih dominan menerapkan pola asuh permisif, akan lebih banyak membiarkan anak melakukan apapun tanpa adanya pengawasan sehingga hal tersebut dapat membuat anak cenderung lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan pertemanannya, dan mengakibatkan sedikitnya hubungan sosial dengan orangtua. Sehingga membuat faktor lingkungan sosial pertemanan menjadi faktor yang lebih kuat dalam mempengaruhi anak mengembangkan kemampuan interaksisosialnya. Begitupula pada pola asuh otoriter yang lebih banyak memiliki tekanan dan tuntutan pada anak. Orang tua hanya mengutamakan pendapat dan pemikirannya yang dianggap paling benar dan tidak memberikan kesempatan pada keinginan anak. Hal tersebut akan membuat anak merasa takut kepada orang tuanya ataupun lingkungan sosialnya, merasa kurang percaya diri ada pula yang cenderung lebih memilih mempercayai teman sebayanya dibandingkan orang tuanya.

Orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak. Penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak akan memberikan kontribusi positif terhadap hubungan sosial siswa. Guru hendaknya menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi siswa. Guru juga dapat memberikan contoh dan menanamkan nilai-nilai hubungan sosial bagi siswa agar lingkungan kelas juga mendukung terwujudnya hubungan sosial siswa. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis sehingga hasil penelitian dapat lebih memperkuat penelitian peneliti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. :Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap hubungan sosial anak di SMP Negeri 2 Merlung, dengan koefisien regresi 0.971. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh regresi antara pola asuh orang tua otoriter terhadap hubungan sosial anak di SMP Negeri 2 Merlung. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.943 memberi pengertian 94.3% hubungan sosial siswa ditentukan oleh pola asuh orang tua otoriter, sedangkan sisanya ($100\% - 94.3\% = 5.7\%$) merupakan kontribusi faktor yang tidak diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berterimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

REFERENSI

- [1] Adi La, "Pendidikan keluarga dalam perpektif islam," *J. Pendidik. Ar-Rashid*, vol. 7, no. 1, pp. 1–9, 2022.
- [2] U. Wahidin, "Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 02, 2017, doi: 10.30868/ei.v1i02.19.
- [3] M. Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam," *CENDEKIA J. Stud. Keislam.*, vol. 4, no. 1, 2018, doi: 10.37348/cendekia.v4i1.57.
- [4] Z. Rahmat and Irfandi, "Evaluasi, Manajemen, Binaan, dan Atletik," vol. 6, no. 2, pp. 288–302, 2019.
- [5] P. P. Sari, S. Sumardi, and S. Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *J. Paud Agapedia*, vol. 4, no. 1, pp. 157–170, 2020, doi: 10.17509/jpa.v4i1.27206.
- [6] M. T. Student *et al.*, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Front. Neurosci.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [7] J. Suteja, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 1, 2017, doi: 10.24235/awlady.v3i1.1331.
- [8] L. O. Utami, I. S. Utami, and N. Sarumpaet, "Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak," *Tunas Siliwangi*, vol. 3, no. 2, pp. 175–180, 2017.
- [9] G. Einstein and E. S. Indrawati, "Pendidikan Orang Tua Dan Aspek-aspek Kepribadian Pada Prilaku Disruptif Anak," *Empaty*, vol. 5, no. 3, pp. 491–502, 2016.
- [10] A. F. Oktarilivyana, B. B. P. Suharto, J. Kristi, B. Alfiansyah, A. D. Fadlillah, and Ngatini, "Stimulus Entrepreneurship Berbasis Game Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Manbaul Ulum Gresik," *J. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 2020.
- [11] L. Fitriyani, "Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak," *Lentera*, vol. 18, no. 1, pp. 93–110, 2015.
- [12] N. Putu, N. Agustiar, and G. S. Darma, "Work-family conflict of female teachers in bali traditions and cultures," vol. 15, no. 3, pp. 205–217, 2022.

- [13] M. Y. Isnayni and W. Hermansyah, "Pengaruh Pembelajaran Sistem Daring terhadap Mahasiswa Tadris Biologi dalam Memahami Materi Mata Kuliah Biokimia," *ALVEOLI J. Pendidik. Biol.*, vol. 1, no. 1, pp. 22–28, 2020, doi: 10.35719/alveoli.v1i1.3.
- [14] T. Prastyawati, S. D. Aji, and J. Soraya, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar," *J. Penelit. dan Pendidik. IPS*, vol. 15, no. 1, pp. 53–60, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/5498/3077>.
- [15] M. Huliyah, "Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini," *Insa. J. Pemikir. Altern. Kependidikan*, vol. 15, no. 3, pp. 386–402, 2018, doi: 10.24090/insania.v15i3.1552.